

Bahasa Indonesia sebagai Solusi Komunikasi Perantau Madura di Kalangan Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur”

Sintya Ari Putri Nugraha¹, Khansa Dzakira Kemala Putri²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: sintyaapn4@gmail.com¹, khansa140904@gmail.com²

Article History:

Received: April, 2024

Revised: April, 2024

Accepted: April, 2024

Abstract: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi efektivitas penggunaan bahasa Indonesia sebagai solusi komunikasi bagi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil data dari total 12 responden yang telah mengisi kuesioner melalui Google Formulir. Responden diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bahasa Indonesia sebagai Solusi komunikasi perantau Madura di kalangan Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Dilihat dari Google Formulir yang telah kami sebar, dan 12 responden yang telah mengisi kuesioner, didapatkan data yang mendukung penelitian ini, antara lain mayoritas responden adalah angkatan 2023, mahasiswa yang paling banyak mengisi kuesioner berasal dari Bangkalan dan Sumenep. Mayoritas mahasiswa Madura menyatakan bahwa sangat mudah untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, mereka juga sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di UPN “Veteran” Jawa Timur. Bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa Madura beradaptasi dan diterima sehingga mereka setuju bahasa Indonesia dapat menjadi solusi komunikasi yang efektif bagi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Terdapat pula beberapa kendala atau kesulitan yang dialami mahasiswa Madura dalam berkomunikasi yang telah dijabarkan dibawah.

Keywords:

Bahasa Indonesia, Solusi Komunikasi, Perantau Madura

Pendahuluan

Dalam konteks bahasa, fenomena kebahasaan mengacu pada suatu gejala, fakta, kenyataan, atau peristiwa yang dapat dirasakan menggunakan panca indra. Hal ini juga dapat berarti suatu perilaku, norma, nilai, atau interaksi sosial yang dapat dirasakan dalam masyarakat. Fenomena bahasa mempengaruhi interaksi sosial di sebuah lingkungan sosial, seperti sekolah multikultural, dan dapat mempengaruhi

perilaku individu dan kelompok masyarakat.

Menurut Finocchiarno (1964:8) bahasa adalah satu system simbol vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi. UPN "Veteran" Jawa Timur merupakan salah satu perguruan tinggi negeri dimana para mahasiswanya berasal dari berbagai daerah, tetapi perantau yang memiliki aksen bahasa berbeda dan paling mendominasi adalah para perantau dari Madura. Meskipun mereka juga berasal dari Jawa Timur, namun Madura memiliki perbedaan budaya, bahasa, dan adat istiadat yang signifikan. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka biasanya menggunakan bahasa Madura. Namun, ketika mereka mulai merantau dan menjalani kehidupan kampus di Surabaya, mereka harus membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia agar tetap bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman di kampus. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu yang dapat dipahami oleh seluruh masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan lingua franca di Indonesia, menjadi solusi potensial dalam mengatasi komunikasi komunikasi ini. Namun, penggunaan Bahasa Indonesia oleh perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur secara belum luas diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya Bahasa Indonesia sebagai solusi komunikasi bagi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.

Madura memiliki potensi untuk menjadi subjek penelitian yang menarik dalam konteks komunikasi antar budaya. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan Bahasa Indonesia oleh perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dapat menjadi indikator dari adaptasi budaya dan identitas mereka dalam lingkungan baru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antara perantau Madura dan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Penelitian ini penting karena beberapa alasan, diantaranya dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam konteks perantauan, bahasa Indonesia sebagai bahasa penghubung antar-wilayah di Indonesia memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antarbudaya, komunikasi yang efektif antara perantau Madura dan mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran budaya, mengurangi stigma, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, komunikasi yang efektif menjadi kunci penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks

antarbudaya. Madura memiliki budaya yang kaya dan unik sehingga menarik untuk diteliti dan memahami bagaimana mereka beradaptasi dalam lingkungan yang beragam.

Tujuan utama karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi fenomena bahasa Indonesia sebagai solusi komunikasi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Kami akan mengamati perantau Madura yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengganti bahasa Madura untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Tidak hanya itu, peneliti juga akan menyinggung kendala atau kesulitan yang mengakibatkan mereka harus menggunakan bahasa Indonesia dalam menjalani kehidupan kampus.

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang bagaimana fenomena bahasa yang merujuk pada perubahan bahasa Madura menjadi bahasa nasional. Bahasa Indonesia berkembang dalam komunikasi antar mahasiswa Madura di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar sebagai pengembangan strategi komunikasi yang efektif di lingkungan akademik, serta memberikan kontribusi pada pengembangan bahasa dan budaya di Indonesia.

Landasan Teori

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor kemasyarakatan. Faktor kemasyarakatan adalah faktor yang bersifat luar bahasa (ekstra lingual). Faktor ini sering juga disebut faktor eksternal. Bagi ahli-ahli sosiolinguistik (sosiolinguis), bahasa selalu bervariasi dan variasi bahasa ini disebabkan oleh faktor-faktor kemasyarakatan, seperti siapa penuturnya, orang-orang yang terlibat dalam pertuturan, di mana pertuturan berlangsung, untuk apa pertuturan itu diutarakan (bandingkan Mesthrie, et al., 2004: 6), dan sebagainya. Masyarakat bahasa dalam kacamata sosiolinguistik tidak pernah homogen, tetapi selalu heterogen. Artinya, orang-orang yang menggunakan bahasa selalu beragam, baik dilihat dari usia, status sosial, status ekonomi, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya. Demikian juga identitas orang yang diajak berbicara selalu beragam bila dilihat dari variabel sosiolinguistik tersebut.

Teori tersebut berkaitan dengan penelitian kami, karena dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan antara penggunaan bahasa Indonesia oleh perantau Madura yang disebabkan oleh berbagai faktor kemasyarakatan, seperti pada siapa mereka berbicara, siapa saja yang terlibat dalam pertuturan, dimana pertuturan

berlangsung, dan untuk apa pertuturan tersebut berlangsung.

Untuk penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ernawati, Kriska Savriel Brawijaya, Farah Qurrotu Aini, Eni Nurhayati (2023), mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Penelitian ini berbentuk artikel ilmiah dengan judul *Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus UPN "Veteran" Jawa Timur*. Fokus penelitiannya adalah mengamati dan menganalisis perkembangan ragam bahasa dalam komunikasi mahasiswa di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur secara menyeluruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan kuesioner *Google Form* sebagai media pengumpulan data.

Metode Penelitian

Dalam karya tulis ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan kuesioner *Google Form* sebagai media pengumpulan data. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi fenomena bahasa dalam solusi komunikasi berbahasa Indonesia bagi perantau Madura di kalangan mahasiswa di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Salim & Syahrur, 2012, p. 46), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data secara deskriptif berupa pernyataan verbal atau tertulis dari subjek dan tindakan yang dapat diamati. Sehingga penelitian ini tidak menggunakan metode statistik dalam mengolah data. Penelitian ini dilaksanakan dengan survei online menggunakan *Google Form* dengan rentang waktu 2 hari mulai 18 Maret 2024 sampai 19 Maret 2024. Kuesioner diisi oleh mahasiswa angkatan 2020 hingga 2023 melalui komunitas mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur asal Madura. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai fenomena bahasa Indonesia sebagai solusi komunikasi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Tahap yang peneliti gunakan sebagai pacuan primer dalam penelitian ini adalah penyebaran angket yang menggunakan kuesioner agar lebih efisien.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner *Google Form*. Hal-hal yang digunakan dalam penelitian ini dicerminkan dalam tujuh butir pertanyaan sesuai tabel berikut:

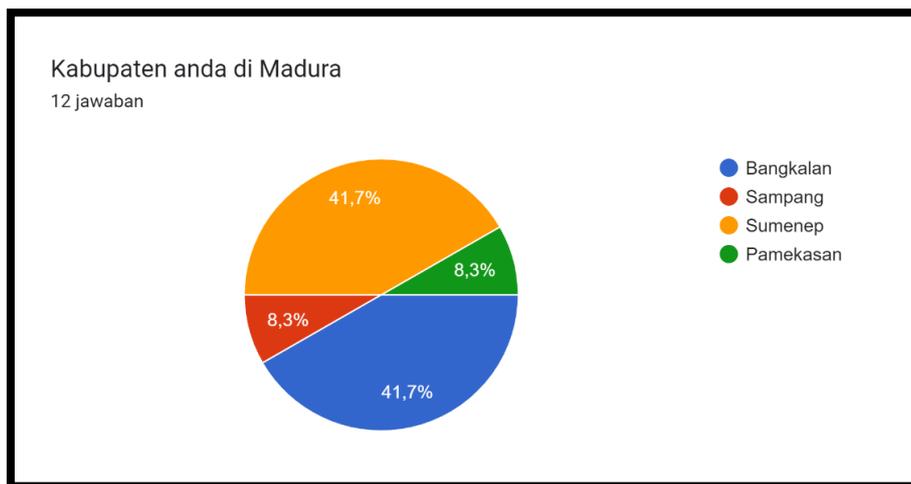
PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN
Seberapa sering Anda menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur?	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat sering • Sering • Jarang • Sangat Jarang
Seberapa mudah bagi Anda untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia di UPN "Veteran" Jawa Timur?	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat mudah • Mudah • Sulit • Sangat sulit
Apa saja kendala yang Anda alami dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia di UPN "Veteran"?	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang percaya diri • Kurang memahami kosakata bahasa Indonesia • Berakson Madura yang kuat • Dikucilkan oleh teman / lingkungan karena menggunakan bahasa Madura • Tidak ada kendala
Apakah Anda setuju bahwa Bahasa Indonesia dapat menjadi solusi komunikasi yang efektif bagi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur?	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat setuju • Setuju • Tidak setuju • Sangat tidak setuju
Menurut Anda, apakah Bahasa Indonesia dapat membantu Anda beradaptasi dan diterima di lingkungan perguruan tinggi di UPN "Veteran" Jawa Timur?	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat setuju • Setuju • Tidak setuju • Sangat tidak setuju
Pernahkah Anda mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan sesama mahasiswa di UPN "Veteran" Jawa Timur karena perbedaan bahasa?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak
Jika iya, kesulitan apa yang Anda alami?	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit memahami aksan bahasa daerah lain • Sulit menemukan kata-kata yang tepat dalam bahasa

	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa malu atau tidak nyaman berbicara bahasa Indonesia • Merasa diasingkan karena perbedaan bahasa • Tidak ada
--	---

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penyebaran kuesioner, peneliti memperoleh data valid dari beberapa mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini mengenai bahasa Indonesia sebagai solusi komunikasi perantau Madura di kalangan mahasiswa di lingkungan UPN “veteran” Jawa Timur. Hasil yang diperoleh dari responden mencakup 12 siswa dari angkatan 2020 hingga angkatan 2023.

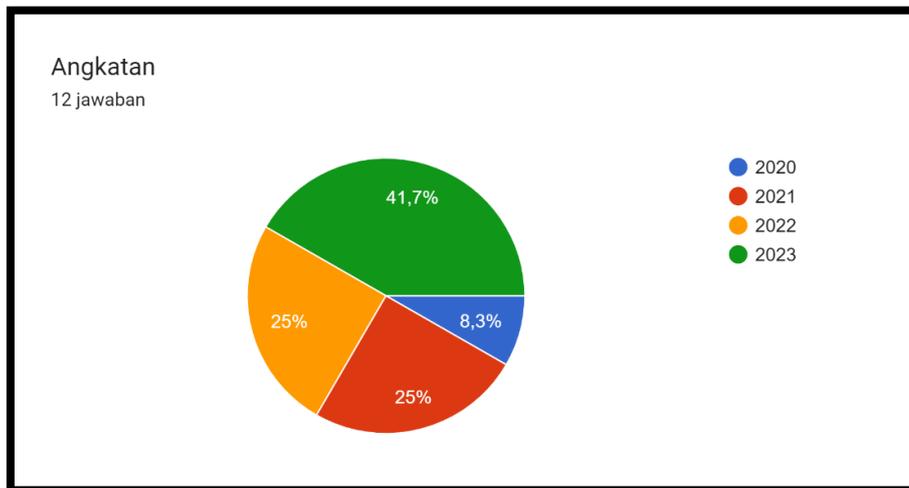
Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 12 responden yang terpilih dari empat kabupaten di Madura melalui kuesioner *Google Form* adalah:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Asal Daerah

Hasil survei di Kabupaten Bangkalan sebanyak 5 orang, Kabupaten Sumenep sebanyak 5 orang dengan persentase yang sama sebesar 41,7% serta Kabupaten Sampang dan Pamekasan masing-masing berjumlah 1 orang dengan persentase 8,3%.

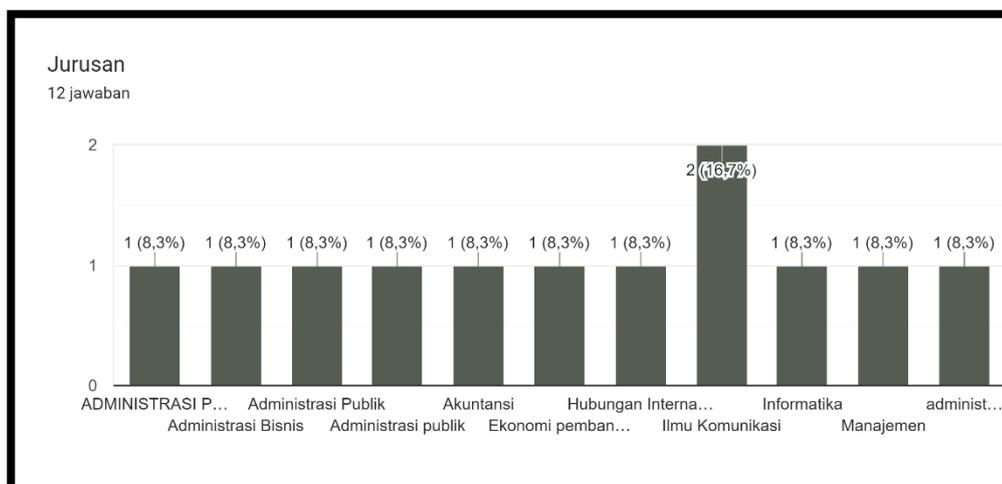
Alasan dimasukkannya daerah asal responden dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pendapat dan pengalaman komunikasi mahasiswa Madura di lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur. Dari diagram tersebut, diketahui bahwa keempat kabupaten di Madura secara tidak langsung sudah terwakilkan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Angkatan

Mayoritas responden berasal dari angkatan 2023 dengan persentase sebesar 41,75%, persentase angkatan 2022 sebesar 25%, persentase angkatan 2021 sama dengan angkatan 2022 yaitu sebesar 25%, kemudian angkatan 2020 hanya 8,3%.

Alasan dilibatkannya angkatan dalam penelitian ini adalah agar penelitian bersifat merata atau menyeluruh dan terbuka bagi semua angkatan sehingga dapat menghasilkan data yang akurat.



Gambar 3. Diagram Batang Jurusan

Berdasarkan diagram yang diperoleh dari kuesioner penelitian, persentase jurusan Administrasi Publik paling tinggi yaitu sebesar 33,3%, disusul jurusan Ilmu Komunikasi sebesar 16,7%, persentase Administrasi Bisnis sebesar 8,3%, Hubungan Internasional sebesar 8,3%, Akuntansi sebesar 8,3%, Ekonomi Pembangunan 8,3%, Informatika 8,3%, dan persentase Manajemen 8,3%.

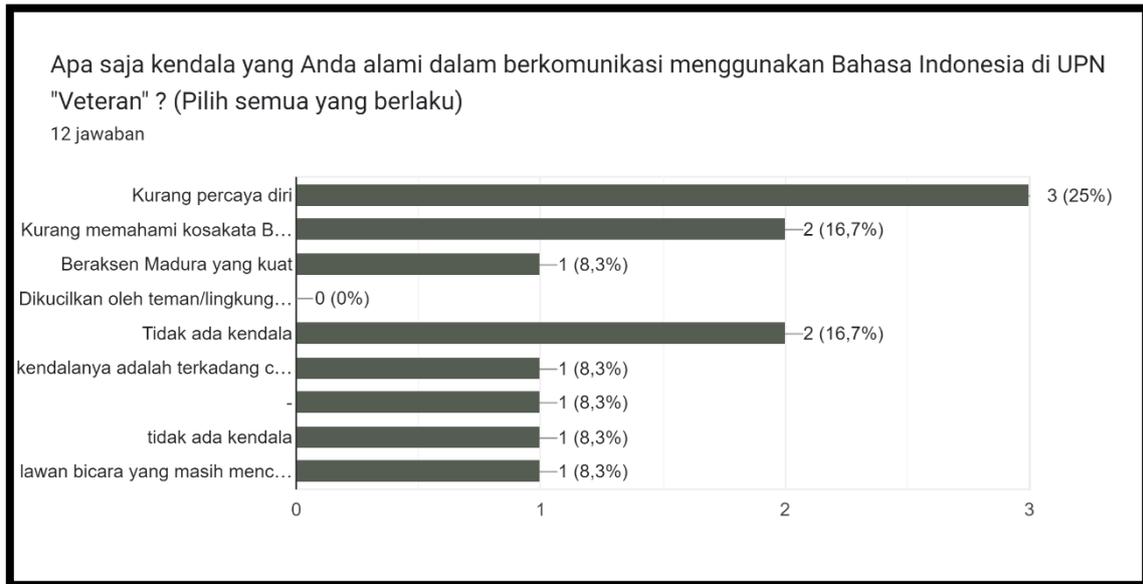
Dilihat dari data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 12 mahasiswa asal Madura tentang seberapa sering mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur, penulis mengklasifikasikannya menjadi 4 kategori, yaitu: sangat jarang, jarang, sering, dan sangat sering. Berdasarkan hasil di atas, 10 dari 12 mahasiswa atau 66,7% menyatakan bahwa mereka sangat sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan UPN "Veteran Jawa Timur. Selanjutnya, 1 orang (8,3%) memilih opsi jawaban sering, dan 1 orang (8,3%) lainnya memilih alternatif jawaban jarang.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Pertanyaan 2

Berdasarkan jawaban responden mengenai kemudahan interaksi antara mahasiswa asal Madura dengan mahasiswa lain ketika berkomunikasi dalam bahasa Indonesia di kampus UPN "Veteran" Jawa Timur, mayoritas responden dengan jumlah 8 orang atau 66,7% memilih alternatif jawaban sangat mudah untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di UPN "Veteran" Jawa Timur, sedangkan 4 orang atau 33,3% sisanya memilih alternatif jawaban mudah.

Ditemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa Madura sebagai media komunikasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan interaksi antar mahasiswa lainnya di UPN "Veteran Jawa Timur.



Gambar 6. Diagram Batang Pertanyaan 3

Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa pendatang asal Madura di UPN “Veteran” Jawa Timur antara lain: kurang percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia (25%), kurang memahami kosakata bahasa Indonesia (16,7%), beraksen Madura yang kuat (8,3%), lawan bicara yang masih mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa (8,3%), terdapat juga yang tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi (33,3%), kemudian terdapat satu jawaban dari mahasiswa itu sendiri yang mengatakan bahwa terkadang lelah ketika setiap hari harus menggunakan bahasa Indonesia, ia ingin menggunakan bahasa Madura tetapi mahasiswa lainnya kurang menguasai atau mengerti bahasa Madura (8,3%).

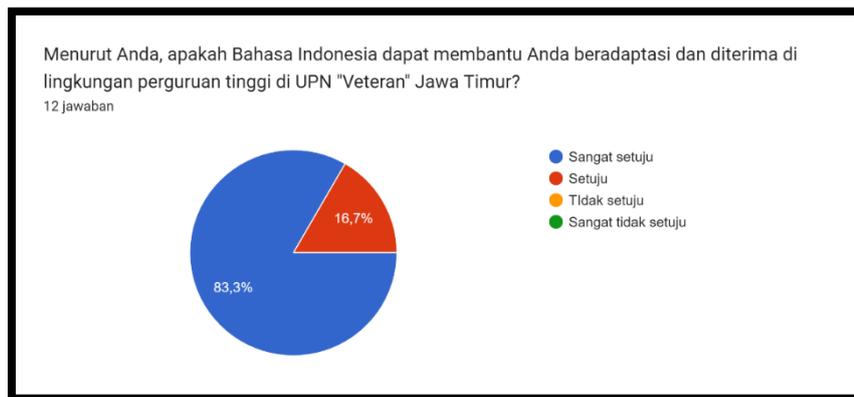


Gambar 7. Diagram Lingkaran Pertanyaan 4

Dilihat dari diagram hasil kuesioner tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjumlah 10 mahasiswa atau 83,3% memilih alternatif jawaban sangat setuju bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi solusi komunikasi yang efektif

bagi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dan sisanya yakni 2 mahasiswa atau sebesar 16,7% memilih jawaban setuju.

Hasil tersebut membuktikan bahwa mayoritas responden setuju bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi solusi komunikasi yang efektif bagi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ke-efektivan penggunaan bahasa Indonesia sangat tinggi bagi mahasiswa asal Madura.



Gambar 8. Diagram Lingkaran Pertanyaan 5

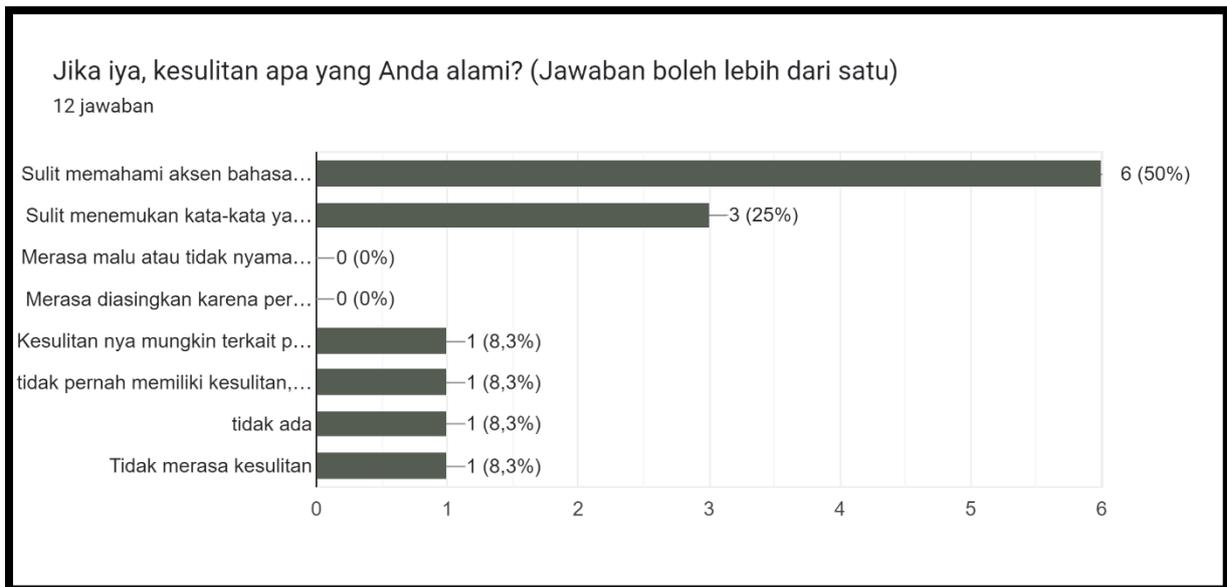
Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yakni 10 mahasiswa dengan persentase 83,3 % memilih alternatif jawaban sangat setuju bahwa bahasa Indonesia dapat membantu mereka beradaptasi dan diterima di lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur karena mengingat bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang mudah dipahami oleh semua masyarakat Indonesia dan 2 mahasiswa atau 16,7% lainnya memilih jawaban setuju.



Gambar 9. Diagram Lingkaran Pertanyaan 6

Berdasarkan diagram diatas, 8 dari 12 mahasiswa atau 66,7% responden pernah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan sesama mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur karena perbedaan bahasa, dan 4 dari 12 mahasiswa atau

33,3% sisanya tidak mengalami kesulitan. Bahasa Madura memiliki perbedaan yang signifikan dengan bahasa Indonesia, baik dalam segi pelafalan, tata bahasa, maupun kosakata. Hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa Madura mengalami kesulitan untuk memahami dan dipahami oleh mahasiswa lain.



Gambar 10. Diagram Batang Pertanyaan 7

Alasan responden mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan sesama mahasiswa di UPN "Veteran" Jawa Timur karena perbedaan bahasa diantaranya: sulit memahami aksen bahasa daerah lain (50%), sulit menemukan kata-kata yang tepat dalam bahasa Indonesia (25%), perbedaan *culture* cara berkomunikasi (8,3%), dan sisanya yakni sebesar 24,9% tidak mengalami kesulitan, terdapat satu alasan yakni karena di daerah Madura sendiri, responden sering memakai bahasa Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, diperoleh hasil pembahasan yang dapat disimpulkan berupa:

1. Terjadi fenomena bahasa dalam komunikasi mahasiswa asal Madura yang terjadi di lingkungan kampus UPN "Veteran" Jawa Timur. Fenomena bahasa yang dimaksud adalah solusi komunikasi berbahasa Indonesia bagi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur, hal ini didukung dengan data yang telah kami jabarkan sebelumnya.
2. Mayoritas mahasiswa asal Madura menyatakan bahwa sangat mudah untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, dan mereka juga

sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur.

3. Bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa asal Madura beradaptasi dan diterima di lingkungan perguruan tinggi, sehingga mereka setuju bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi solusi komunikasi yang efektif bagi perantau Madura di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.
4. Karena perbedaan bahasa, terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang dialami mahasiswa Madura dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya. Yakni, kurang percaya diri, kurang memahami kosa kata bahasa Indonesia, beraksen Madura yang kuat, dan kendala lelah ketika setiap hari harus menggunakan bahasa Indonesia sedangkan responden ingin menggunakan bahasa Madura tetapi mahasiswa lainnya kurang menguasai atau mengerti bahasa Madura.

Teori Sociolinguistik digunakan untuk penelitian ini karena teori tersebut mencakup hubungan antara penggunaan bahasa Indonesia oleh perantau Madura yang disebabkan oleh berbagai faktor kemasyarakatan, seperti pada siapa mereka berbicara, siapa saja yang terlibat dalam pertuturan, dimana pertuturan berlangsung, dan untuk apa pertuturan tersebut berlangsung. Masyarakat Madura yang merantau dan menjalani kehidupan kampus di UPN "Veteran" Jawa Timur pada akhirnya harus membiasakan diri berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di atas kebiasaan mereka berbahasa Madura. Faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah faktor kemasyarakatan, diantaranya; mereka berbicara dengan masyarakat yang beragam sehingga diperlukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, dan mereka melakukan hal tersebut karena tidak tinggal di lingkungannya sendiri sehingga menumbuhkan kesadaran akan berbahasa Indonesia agar tetap bisa berinteraksi meskipun masih terdapat kendala dalam menjalaninya.

Dari hasil penelitian Bahasa Indonesia sebagai Solusi Komunikasi Perantau Madura di Kalangan Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur juga didapatkan saran sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa memiliki peran penting dalam mempersatukan berbagai suku dan budaya di Indonesia. Bagi perantau Madura yang menempuh pendidikan di UPN "Veteran" Jawa Timur, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik menjadi kunci untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan efektif di lingkungan baru.
2. Dengan meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia,

para perantau Madura dapat mengatasi hambatan komunikasi dan membangun interaksi yang lebih baik dengan mahasiswa lain di UPN "Veteran" Jawa Timur.

3. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengetahuan yang ada tentang bagaimana bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam konteks perantauan dan antarbudaya. Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan dapat mengkaji permasalahan tersebut dengan jangkauan yang lebih luas dan mengulik lebih banyak sumber untuk mencari data. Guna pengembangan penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya agar melakukan penyempurnaan dan perbaikan, karena dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan dan banyak hal yang belum sempat diteliti.

Daftar Referensi

- Ernawati, Ida Ayu, Kriska Savriell Brawijaya, Farah Aini, and Eni Nurhayati. (2023). "Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn 'Veteran' Jawa Timur." *Jurnal Pengabdian West Science* 2(6): 406–20.
- Lukmana, R. D., & Alfin, J. (2023). Pergeseran Penggunaan Bahasa Madura Ke Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Keluarga Di Desa Socah. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 199-207.
- Putrayasa, I Gusti Ngurah Ketut. (2017). "Fungsi Dan Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa." : 2.
- Sholihatin, Endang et al. (2023). "Ragam Bahasa Dalam Pelayanan Perpustakaan Di Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 10(2): 203.
- Suhandra, Ika Rama. (2019) "Hubungan Bahasa, Sastra, Dan Ideologi." *Cordova Journal Language and Culture Studies*, vol. 9, no. 2, pp. 172–82, <https://doi.org/10.20414/cordova.v9i2.1613>.
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 21-37.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sosiolinguistik*. UGM PRESS.